

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis perusahaan dalam dunia akuntansi terbagi menjadi tiga, yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Setiap perusahaan pasti memiliki aset yang berbeda beda sesuai dengan jenis perusahaannya. Dalam perusahaan dagang, aset yang membedakannya yaitu aset biologis namun tidak semua perusahaan dagang memiliki aset tersebut. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan dagang yang memiliki aset biologis dan perusahaan dagang yang tidak memiliki aset biologis, perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas pengelolaan dan transformasi biologis atas aset biologisnya, sehingga aset biologis dapat menghasilkan suatu produk atau dapat diproses lebih lanjut. Oleh karena itu perusahaan dagang yang memiliki aset biologis berkemungkinan untuk menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang lebih serta unik dibandingkan perusahaan jenis lainnya, terutama dalam pengukuran, penyajiandan penakuan mengenai aset biologisnya.

Menurut Farida (2013), aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi biologis berupa pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan sebuah output. Transformasi yang terjadi pada aset biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang dapat menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan aset yang berupa tumbuhan atau hewan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis. Adanya transformasi biologis pada aset biologis, maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kesepakatan dan kontinuitasnya dalam menghasilkan aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan.

Kebijakan perlakuan akuntansi atas aset biologis dalam perusahaan telah diatur didalam PSAK 69 sebagaimana yang disampaikan oleh dewan standar akuntansi keuangan yang berisi tentang perlakuan akuntansi atas aset biologis dan produk produk agrikultur, yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran dan pelaporannya. PSAK 69 ini merupakan adopsi dari IAS 41 namun yang membedakannya yaitu dari segi pengukuran aset biologisnya yang sebelumnya menetapkan metode biaya perolehan (*historical cost*) kemudian berubah menjadi metode dengan nilai wajar (*fair value*) dimana konsep pengukurannya, nilai wajar dari aset biologis dikurangi dengan biaya penjualan baik pada pengakuan pertama maupun pada tanggal pelaporan.

PT Jaya Halal Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang dagang dengan menjual berbagai barang sembako dan bahan pangan, seperti daging sapi, daging kambing, ikan, telur ayam dan lainnya. Pada aktivitas penjualan telur ayam ini, perusahaan melakukan ternak ayam sendiri hingga menjadi outputnya atau produk agrikultur berupa telur ayam yang siap dijual, selain itu ternak ayam ini merupakan salah satu kegiatan utama dari PT Jaya Halal Nusantara, oleh karena itu pendapatan utama PT Jaya Halal Nusantara berasal dari kegiatan ternak ayam ini. PT Jaya Halal Nusantara juga baru menjalankan usahanya tidak lebih dari satu tahun, sehingga perusahaan harus membuat laporan atau aturan mengenai aset biologis sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu PSAK 69, perusahaan dituntut untuk mengimplementasikan PSAK 69 dengan kondisi yang ada di PT Jaya Halal Nusantara. Karena alasan tersebut penulis tertarik untuk menyusun laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Ayam Ternak pada PT Jaya Halal Nusantara”**





1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana pengakuan dan pengukuran atas aset biologis pada PT Jaya Halal Nusantara ?
2. Bagaimana pencatatan atas aset biologis pada PT Jaya Halal Nusantara ?
3. Bagaimana penyajian atas aset biologis pada PT Jaya Halal Nusantara ?
4. Bagaimana pengungkapan atas aset biologis pada PT Jaya Halal Nusantara ?
5. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi atas aset biologis pada PT Jaya Halal Nusantara dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah :

1. Menguraikan pengakuan dan pengukuran atas aset biologis yang diterapkan di PT Jaya Halal Nusantara.
2. Menguraikan pencatatan atas aset biologis yang diterapkan di PT Jaya Halal Nusantara.
3. Menguraikan penyajian atas aset biologis yang diterapkan di PT Jaya Halal Nusantara.
4. Menguraikan pengungkapan atas aset biologis pada PT Jaya Halal Nusantara.
5. Menguraikan kesesuaian perlakuan akuntansi atas aset biologis pada PT Jaya Halal Nusantara dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69.

1.4 Manfaat

Harapan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perusahaan
Laporan ini dapat menjadi referensi atau masukan untuk PT Jaya Halal Nusantara terkait dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis yang terjadi di perusahaan.
2. Bagi penulis
Laporan ini dapat memberikan wawasan baru kepada penulis mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis yang terjadi pada praktik langsung di perusahaan.
3. Bagi pembaca



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies